

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA REJODADI
KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

MUHAMAD DWIKI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA REJODADI
KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
MUHAMAD DWIKI

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG
2022

Motto :

Impian yang sempurna adalah cerminan dari usaha.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Kedua orang tua : Ayahanda (Suseno Hadi Prayitno) dan Ibunda (Malina) yang telah memberikan rasa cinta dan dukungan semangat berupa doa, nasihat, jerih payah serta apapun itu yang tak mungkin bisa ananda balas.

Saudra/i : Ayunda (Yola Prasetya) dan Adinda (Tri Aris Ardiansyah) yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menuntaskan skripsi ini.

Terima Kasih kepada semua Dosen Agribisnis Fp Umpalembang.

Terima Kasih kepada semua mahasiswa Agribisnis angkatan 2018.

Terima Kasih kepada Organisasi HIMAGRI FP UMPALEMBANG dan DPW 1 POPMASEPI.

Terima Kasih kepada sahabatku (Bobi Sudarmaji, Deo Yahenda Anada Pangindoman, Doni Saputra, Ajeng Retno Rohmawati, Ririn Senteri dan Sindi Clarisa).

Almamaterku tercinta.

RINGKASAN

MUHAMAD DWIKI. Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin (dibimbing oleh **RAHIDIN H. ANANG** dan **SISVABERTI AFRIYATNA**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui strategi komunikasi penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 dan untuk mengetahui hambatan komunikasi penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin pada bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* atau pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya, narasumber yang dipilih adalah penyuluh pertanian, ketua kelompok tani dan petani yang ada di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi komunikasi penyuluhan pertanian yang digunakan pada masa pandemi covid-19 adalah dengan memaksimalkan komunikasi massa secara non verbal yang diberikan melalui media sosial dan mengupayakan untuk tidak melakukan komunikasi penyuluhan pertanian secara langsung baik itu dilakukan secara massa, kelompok maupun perorangan kecuali sebab tertentu. Sedangkan hambatan komunikasi penyuluhan pertanian terjadi pada penyuluhan pertanian yang dilakukan melalui media sosial. Hambatan komunikasi tersebut disebabkan hambatan secara teknis dan ekologis. Hambatan secara teknis yaitu ketidakpahaman petani terhadap materi penyuluhan pertanian, petani yang tidak memiliki handphone android dan lambatnya respon penyuluh pertanian ketika dilakukan sesi tanya jawab seputar materi penyuluhan pertanian. Sedangkan hambatan secara ekologis yaitu jaringan internet yang kurang stabil dan mengalami gangguan di waktu tertentu.

SUMMARY

MUHAMMAD DWIKI. Agricultural Extension Communication Strategy During the Covid-19 Pandemic In Rejodadi Village, Sembawa District, Banyuasin Regency (supervised by **RAHIDIN H. ANANG** and **SISVABERTI AFRIYATNA**).

This study was conducted to determine the communication strategy of agricultural extension during the covid-19 pandemic and to find out the barriers to communication of agricultural extension during the covid-19 pandemic. This research was conducted in Rejodadi Village, Sembawa District, Banyuasin Regency from December 2021 to January 2022. The research method used was qualitative with a phenomenological approach. The sampling method used is Non Probability Sampling or sampling based on certain considerations such as population characteristics or previously known characteristics, the selected resource persons are agricultural extension workers, head of farmer groups and farmers in Rejodadi Village, Sembawa District, Regency Banyuasin. Data collection methods used in this study were in-depth interviews, participatory observation and documentation. The data processing method used in this study was carried out in 3 stages, namely data condensation, data presentation and conclusion drawing. The data analysis used was descriptive analysis with a qualitative approach. The results showed that the agricultural extension communication strategy used during the COVID-19 pandemic was to maximize non-verbal mass communication provided through social media and try not to communicate directly with agricultural extension, whether it was done in masses, groups or individuals, except for reasons certain. Meanwhile, agricultural extension communication barriers occur in agricultural extension conducted through social media. The communication barrier is caused by technical and ecological barriers. Technical barriers are farmers' misunderstanding of agricultural extension materials, farmers who do not have android mobile phones and the slow response of agricultural instructors when a question and answer session is held about agricultural extension materials. Meanwhile, the ecological barrier is the internet network which is less stable and experiences disturbances at certain times.

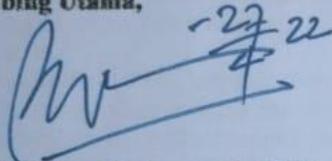
HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI DESA REJODADI KECAMATAN SEMBAWA
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
Muhamad Dwiki
412018054

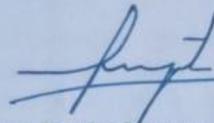
Telah dipertahankan pada ujian 20 April 2022

Pembimbing Utama,



(Dr. H. Rahidin, H. Anang, Ir., MS)

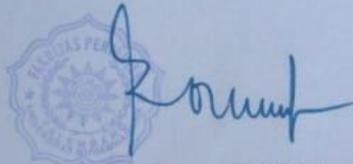
Pembimbing Pendamping,



(Sisvaberti Afriyatna, SP., M.Si)

Palembang, 10 Mei 2022

**Dekan
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang**



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM : 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Dwiki
Tempat/Tanggal lahir : Ogan Komering Ilir, 23 Agustus 2000
NIM : 412018054
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Limau, 13 April 2022



(Muhamad Dwiki)

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Beserta keluarganya, para sahabatnya, serta sampai kepada kita selaku umatnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas Karunia dan kemampuan yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin”**.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Rahidin. H. Anang, Ir., MS selaku pembimbing utama dan Ibu Sisvaberti Afriyatna, SP., M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Tentunya peneliti juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Palembang, April 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Muhamad Dwiki dilahirkan di Desa Lubuk Seberuk pada tanggal 23 Agustus 2000, merupakan anak ke dua dari Ayahanda Suseno Hadi Prayitno dan Ibunda Malina.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2012 di SD Negeri 14 Sembawa, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2015 di SMP Karya 2 Sembawa, Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2018 di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa. Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2018 Program Studi Agribisnis.

Pada Bulan Februari sampai Maret 2021 peneliti melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PMKS Sri Andal Lestari Desa Tanjung Laut Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

Pada Bulan Agustus sampai September 2021 peneliti mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan ke-56 di Kelurahan Silaberanti Kecamatan Jakabaring Kota Palembang.

Pada bulan Desember 2021 sampai Januari 2022 peneliti melaksanakan penelitian tentang Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.2 Latar Belakang.....	1
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu yang Sejenis	9
2.2 Landasan Teori.....	19
2.2.1 Konsepsi Komunikasi.....	19
2.2.1.1 Pengertian Komunikasi	19
2.2.1.2 Jenis-Jenis Komunikasi	20
2.2.1.3 Unsur-Unsur Komunikasi	20
2.2.1.4 Fungsi Komunikasi	21
2.2.1.5 Hambatan Komunikasi	22
2.2.2 Konsepsi Penyuluhan Pertanian.....	24
2.2.2.1 Pengertian Penyuluhan Pertanian.....	24
2.2.2.2 Tujuan Penyuluhan Pertanian.....	25
2.2.2.3 Peran Penyuluhan Pertanian.....	26
2.2.2.4 Metode Penyuluhan Pertanian.....	28
2.2.2.5 Media Penyuluhan Pertanian.....	31
2.2.2.6 Pola Kerja Penyuluhan Pertanian	32
2.2.3 Konsepsi Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertani an	
2.2.3.1 Pengertian Strategi Komunikasi.....	34
2.2.3.2 Unsur Komunikasi Sebagai Upaya Peningkatan Penyuluhan Pertanian	35
2.2.3.3 Tanggapan Penyuluh Pertanian terhadap Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian.	36
2.3 Model Pendekatan	38
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Tempat dan Waktu	41

3.2 Metode Penelitian	41
3.3 Metode Penarikan Contoh	42
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data	44
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil	46
4.1.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1.1 Identitas Narasumber.....	46
4.1.1.1.1 Identitas Penyuluh Pertanian.....	46
4.1.1.1.2 Identitas Petani.....	47
4.1.1.2 Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin	48
4.1.1.3 Hambatan Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin	52
4.2 Pembahasan.....	60
4.2.1 Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin	61
4.2.2 Hambatan Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin	63
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	13
2. Mata Pencarian Pokok Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, 2021	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Proses Pelaksanaan Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin	72
2. Identitas Narasumber Penelitian.....	73
3. Transkrip Wawancara Terhadap Penyuluh Pertanian Sebagai Narasumber	74
4. Transkrip Wawancara Terhadap Petani Sebagai Narasumber	78
5. Dokumentasi Kegiatan	90
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Pemerintah Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa kabupaten Banyuasin	94
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin	95

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berinteraksi antara satu dengan yang lain baik dalam kehidupan sehari-hari seperti di rumah, di tempat kerja, di sekolah, dalam kehidupan bermasyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu, kelompok, maupun dalam suatu organisasi. Komunikasi dimengerti sebagai proses sosial dimana sekumpulan individu menggunakan simbol untuk mengembangkan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungannya. Komunikasi tergantung pada kemampuan seseorang untuk saling memahami satu sama lain, bahkan ketika pesan yang disampaikan mengandung makna ganda. Sebagai suatu proses sosial komunikasi membawa sifat dinamis, kompleks, dan perubahan berkesinambungan yang menjadikan setiap bentuk komunikasi unik.

Selanjutnya, dilakukannya komunikasi memiliki tujuan yaitu, menyampaikan suatu informasi yang dapat dimengerti oleh orang lain. Informasi tersebut kemudian diharapkan menghasilkan umpan balik (*feedback*) berupa perubahan positif dari penerima informasi. Definisi komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, dan perilaku orang lain.

Berdasarkan definisi komunikasi tersebut, dapat dipahami bahwa pada dasarnya komunikasi bersifat informatif dalam artian komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan atau informasi. Informasi inilah yang memungkinkan manusia terus mengembangkan dirinya dengan mengeksplorasi, belajar, mencari, menemukan, serta mencapai pemahaman yang lebih baik tentang dunia. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa komunikasi memungkinkan manusia belajar tentang dunia. Persis disinilah komunikasi mengambil peran vital dalam edukasi. Edukasi atau pendidikan mencakup upaya

pengembangan potensi dalam diri peserta didik. Adapun potensi seseorang hanya dapat dikembangkan melalui interaksinya dengan orang lain dan dengan lingkungannya. Dengan kata lain, potensi seseorang hanya dapat dikenali dan dikembangkan melalui komunikasi.

Selanjutnya, komunikasi akan berjalan efektif apabila dapat menciptakan perubahan sikap orang yang terlibat dalam komunikasi yang ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Sedangkan komunikasi tidak berjalan secara efektif diakibatkan beberapa hambatan, adapun hambatan tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu fisik, mekanik, semantik, budaya, kepentingan, motivasi dan prasangka. Hambatan komunikasi merupakan segala macam gangguan yang dapat merusak atau mengurangi makna dari suatu pesan. Untuk menghadapi hambatan komunikasi, maka diperlukanlah suatu strategi komunikasi agar komunikasi tetap berjalan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Strategi tersebut adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Strategi komunikasi akan efektif jika direncanakan dengan baik serta akan mencapai tujuan yang jelas ketika sudah memiliki target audiensi, desain penyampaian komunikasi yang baik dan benar. Strategi komunikasi harus fleksibel karena setiap saat arah komunikasi bisa berubah oleh aturan atau perilaku individu. Strategi komunikasi akan berdampak positif apabila tujuan dari suatu lembaga dapat tercapai dan menimbulkan adanya perubahan perilaku masyarakat sebagai sasaran yang dapat diamati. Salah satu lembaga yang membutuhkan strategi dalam komunikasi adalah penyuluhan pertanian.

Penyuluhan pertanian merupakan suatu pendidikan yang bersifat non formal (luar sekolah) dilakukan dengan maksud untuk merubah perilaku petani, agar petani dapat memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat menjadi bekal ilmu bagi petani dalam memecahkan masalahnya sendiri terutama mengenai kegiatan usaha peningkatan pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya. Sedangkan menurut Undang-undang No 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan kehutanan (SP3K), Penyuluhan

pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejateraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Selain itu, penyuluhan pertanian juga bisa diartikan sebagai ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan ke arah lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini, penyuluhan pertanian mengandung harapan akan munculnya individu atau masyarakat yang lebih berkembang dalam hal kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Hakikat penyuluhan pertanian sebagai upaya pengembangan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap pada dasarnya menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian berkaitan erat dengan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, secara simultan terjadi proses-proses lain, yaitu proses komunikasi persuasif, proses pemberdayaan, dan proses pertukaran informasi timbal balik.

Komunikasi persuasif dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam kapasitasnya sebagai fasilitator yang membantu publik sasaran mencari pemecahan masalah berkaitan dengan perbaikan dan pengembangan hidup publik sasaran. Komunikasi ini sifatnya mengajak dengan menyajikan alternatif-alternatif pemecahan masalah, namun keputusan tetap di tangan publik sasaran. Sedangkan proses pemberdayaan adalah memberikan kuasa dan wewenang kepada publik sasaran, mendudukkannya sebagai subjek dalam proses pembangunan sehingga publik sasaran mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, mengakses teknologi, melakukan kontrol terhadap pengambilan keputusan, dan memperoleh manfaat nyata dari hasil pembelajaran. Adapun proses pertukaran informasi timbal balik antara penyuluh pertanian dengan publik sasaran dilakukan sebagai upaya pemecahan masalah berkaitan dengan perbaikan dan pengembangan publik sasaran.

Pelaksanaan penyuluhan pertanian dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri penerima pesan. Hal ini sungguh tepat mengingat hakikat penyuluhan pertanian sebagai komunikasi informasi yang dilakukan secara terencana dalam rangkaian upaya pengembangan kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang atau komunitas tertentu. Namun demikian dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa penyuluhan pertanian sendiri merupakan hal yang kompleks, melibatkan berbagai unsur dari penyuluh pertanian maupun dari publik yang menjadi sasaran penyuluhan pertanian.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penyuluhan pertanian memang tidak hanya bergantung pada kemampuan penyuluh pertanian, tapi juga partisipasi aktif dari publik sarannya. Penyuluhan pertanian tidak bisa dilakukan secara sembarangan dengan mengabaikan berbagai macam unsur yang terlibat di dalamnya. Perubahan pendapat, sikap, dan perilaku tidak akan terjadi begitu saja dengan penyuluhan pertanian asal-asalan apalagi tanpa persiapan. Guna memperbesar peluang keberhasilannya, penyuluh pertanian perlu menyusun strategi khusus dengan mempertimbangkan berbagai unsur dalam penyuluhan pertanian. Dengan kata lain, dibutuhkan perencanaan yang matang atau strategi komunikasi yang tepat agar suatu penyuluhan pertanian sukses terutama dalam menghadapi hambatan-hambatan komunikasi yang ada di lapangan.

Kegiatan penyuluh pertanian merupakan salah satu komunikasi interpersonal. komunikasi interpersonal dalam penyuluhan pertanian dilakukan secara terencana, sehingga campur tangan pemerintah dalam penyusunan pesan dan strategi adopsi inovasi sangat diperlukan. Yang dimaksud hubungan interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik dengan segera. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Alasan dilakukannya komunikasi interpersonal ini adalah karena manusia sebagai makhluk sosial yang tak dapat hidup sendiri sehingga dengan komunikasi interpersonal akan memiliki suatu fungsi sosial

tertentu dapat membina suatu hubungan dan menjadi dasar bagi manusia untuk membangun suatu hubungan yang lebih dekat.

Aktivitas komunikasi penyuluhan pertanian belakangan ini menghadapi sebuah dilema yang disebabkan oleh suatu wabah bernama Corona virus (Covid-19). Virus tersebut menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari atau dalam aerosol selama tiga jam (Kemendagri, 2020). Sesuai hal tersebut, corona virus hanya bisa berpindah melalui perantara dengan media tangan, baju ataupun lainnya yang terkena tetesan batuk dan bersin.

Lebih lanjut, pandemi Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Demi memutus mata rantai penyebarannya, pemerintah Indonesia memberlakukan aturan protokol kesehatan yang wajib ditaati kepada setiap masyarakat sebagai upaya untuk mencegah penularan Covid-19. Adapun protokol kesehatan yang dimaksud adalah melalui pola hidup sehat dan perilaku hidup bersih, melakukan pengukuran suhu tubuh sebagai skrining, penggunaan masker, menjaga jarak aman (*physical distancing*), menghindari kerumunan, merubah kebiasaan yang berhubungan dengan fisik seperti berjabat tangan, sering mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan handsanitizer sering menyemprotkan desinfeksi, memperhatikan etika batuk dan karantina mandiri (Kementrian kesehatan, 2020). Meskipun berbagai macam protokol telah diberlakukan oleh pemerintah namun penambahan kasus Covid-19 terjadi setiap harinya dengan angka penularan yang masih cukup tinggi. Hingga saat ini November 2021 angka kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 4,25 juta dengan angka kematian sebesar 144 ribu jiwa (Satgas Covid-19 Nasional, 2021).

Munculnya Covid-19 memberikan dampak perubahan terhadap aktivitas komunikasi penyuluhan pertanian. Seperti dengan adanya larangan dari pemerintah terhadap aktivitas yang dapat menciptakan kerumunan, maka kegiatan

pertemuan yang biasanya dilakukan secara berkerumun antara penyuluh pertanian dengan kelompok tani harus ditiadakan atau jika tetap dilaksanakan maka wajib mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan menggunakan sabun. Pelaksanaan penyuluhan pertanian di masa pandemi Covid-19 juga memunculkan sebuah permasalahan baru terhadap petani. Seperti rendahnya tingkat kosmopolitan membuat lambatnya informasi yang didapatkan oleh petani, mereka juga dituntut untuk mendapatkan informasi secara cepat dan harus dapat memilah informasi yang didapatkan. Sedangkan petani dengan segala keterbatasannya sulit beradaptasi terhadap perubahan kehidupan yang baru, serta petani juga dihadapkan dengan sistem komunikasi yang baru.

Sistem komunikasi penyuluhan pertanian di masa pandemi Covid-19 cenderung dilaksanakan secara nonverbal seperti dengan memanfaatkan teknologi komunikasi berupa media sosial dalam melakukan aktivitas penyampaian pesan. Hal tersebut berbeda pada saat sebelum pandemi datang yang dilaksanakan lebih cenderung ke arah komunikasi verbal. Dengan adanya perubahan tersebut petani dituntut untuk dapat menggunakan media sosial sebagai sarana berkomunikasi, sedangkan belum tentu petani dapat menggunakan media sosial sebagai media untuk mendapatkan informasi seputar penyuluhan pertanian.

Dari sinilah bagaimana strategi komunikasi petugas penyuluhan pertanian dalam menangani masalah yang dihadapi. Ketika masalah datang bagaimana tindak lanjut dari seorang petugas penyuluhan pertanian yang berperan sebagai komunikator, edukator, fasilitator mediator dan motivator dalam mensukseskan program pemerintah dan melakukan metode-metode teknologi baru yang akan digunakan dalam pertanian terutama pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19 di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin?
2. Apa hambatan komunikasi penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19 di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19 di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19 di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini diharapkan sebagai proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat menjadi sebuah karya ilmiah.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian lapangan terutama mengenai penyuluhan pertanian.
2. Bagi penyuluh pertanian
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi penyuluh pertanian Desa Rejodadi dalam melakukan aktivitas komunikasi penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penyuluh pertanian Desa Rejodadi dalam penerapan strategi komunikasi penyuluhan pertanian selama masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasir, dkk. (2009). Komunikasi dalam keperawatan teori dan aplikasi Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Adi, Isbandi rukminto. 2007. Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Bogdan & Taylor. (1984). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif; Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial. Ditermahkan oleh Arief Furchan. Surabaya : Usaha Nasional.
- Cangara, Hafied. 2008. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2003. Psikologi Sosial. UMM Press : Malang.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pertanian, (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Departemen Pertanian. (2009). Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 61/permentan/ot.140/11/2009. Tentang Pedoman Pembinaan Penyuluh Pertanian Swadaya dan Penyuluh Swasta.
- Depertemen Pertanian. 2002. Naskah Akademik Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Donny. 2005. Fenomenologi dan Hermeneutika : Sebuah Perbandingan. Kalamenau.
- Dubey, V.K. 2008. Extension Education and Management, New Age International Publisher, Harvad.
- Effendy, Uchjana, Onong. 2013. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. 2021. Pedoman Penulisan Skripsi, Palembang.
- Fenty Hikmawati. 2010. Bimbingan Konseling. Jakarta: Rajawali Pers.

- Firmansyah, H., Yulianti, M., & Alif, M. (2017). Strategi Komunikasi Dalam Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pada Pengelolaan Lahan Gambut Melalui Peningkatan Sumberdaya Manusia Di Sektor Pertanian Kalimantan Selatan. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 2(1).
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kemendagri. (2020). *Pedoman Manajemen Bagi Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Covid-19 dan Dampaknya*.
- Kemendes. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Deases (Covid-19)*. Kementerian Kesehatan, 5, 178.
- Khusna, A. N., & Arsyad, A. W. (2018). Strategi Komunikasi Petugas Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Hasil Komoditas Tanaman Padi Pada Kelompok Tani Purwa Jaya Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *eJournal Komunikasi*. Volume, 6, 299-313.
- M. Dimiyati Mahmud. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Depdikbud Jakarta.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Mandang, R. S. (2015). Studi Tentang Sistem Komunikasi Di Kalangan Preman Teling Atas Manado. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 4(5).
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, Deddy. (2014). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar (18th ed.)* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Nunung. (2014). Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian. Nomor 112-116. Bandung.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasution S, (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsiti Bandung.
- Pasaribu, A. I. A. (2021). Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pembinaan Teknologi Pascapanen Tanaman Jagung pada Kelompok Tani Mulia Bakti Desa Sumuran Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.

- Prasetyo, A. S., Safitri, R., & Hidayat, K. (2019). Strategi Komunikasi Ketua Dalam Meningkatkan Eksistensi Kelompok (Kasus Di Kelompok Tani Sidodadi Di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur). *Habitat*, 30(1), 26-34.
- Pertiwi dan Haryadi. 2010. Model Pengembangan Peran Kepemimpinan Kontak Tani (Kasus Kelompok Tani di Kecamatan Carenang, Kabupaten serang, Banten). Laporan Penelitian. Universitas Terbuka.
- Rasyid, Anuar. (2012). Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Petani Sawah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2012, hlm.1-55.
- Ray,G.L. 2011. *Extensison Communication and Management*, Kalyani, India.
- Redono. 2012. Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam mewujudkan kelompok tani yang kuat dan mandiri. *J. Ilmu-Ilmu Pertanian*. 15 (1) : 1-9.
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit ANDI. 137 hal.
- Suadnya, I. W. 1998, *The Study of Successful and Less Successful Farmer Groups in The "Supra Insus" Program in West Lombok, Indonesia*. Unpublished Masters Thesis, The University of Queensland, Australia.
- Suadnya, I. W., Hadi, A. P., & Paramita, E. P. (2021). Strategi Komunikasi Dan Kinerja Penyuluhan Pertanian Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Lombok Tengah. *Prosiding SAINTEK*, 3, 27-35.
- Suandi. (2006). *Penyuluhan Partisipatif*, Bogor: Cekza Blog. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 1995. *Statistik II*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*.
- Van Den Ban dan Hawskin. 2003. *Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta : Kanisius.
- Zainal, Y. 2015. *Manajemen Komunikasi : Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Zakaria, 2006. *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian, Ciawi. Bogor.